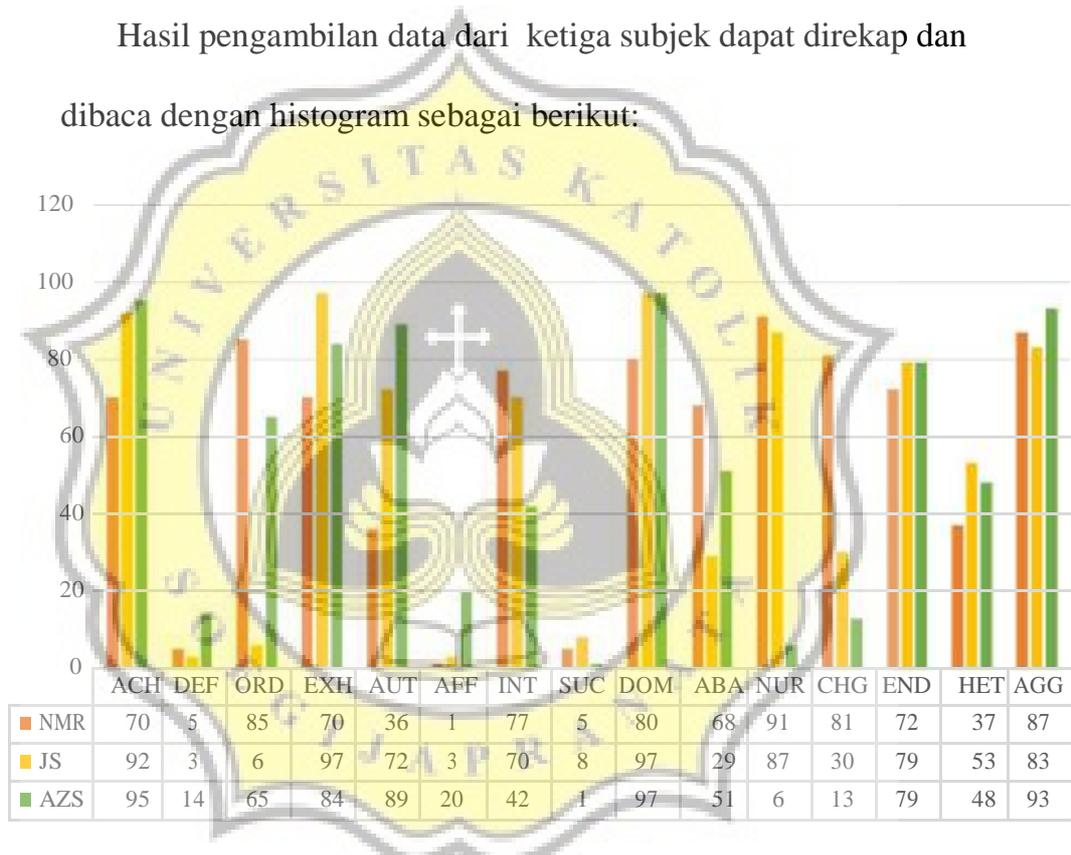


BAB V

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengambilan data dari ketiga subjek dapat direkap dan dibaca dengan histogram sebagai berikut:



Skema 8: Kebutuhan Psikologis Seluruh Subjek

Skema 8 menunjukkan tiga tren yang dapat dianalisa dalam penelitian ini, yakni need yang konsisten pada ketiga subjek, terdiri atas need yang berkecenderungan tinggi, dan berkecenderungan

rendah, serta need yang menunjukkan tren berbeda ekstrim pada satu subjek dibandingkan dengan subjek lainnya.

Need yang muncul secara konsisten pada ketiga subjek dengan persentil besar adalah N-Dominance, N-Endurance, dan N-Aggression. Tren ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk mendominasi relasi, melampiaskan emosi melalui agresi, dan menekuni sesuatu yang mereka sukai adalah kebutuhan yang muncul pada ketiga subjek, dengan persentil tinggi. Hasil ini tidak lepas dari ketegangan yang subjek rasakan akibat problem yang mereka alami, sehingga menurut Murray (dalam Alwisol, 2009) subjek membutuhkan tindakan cepat untuk meredakan ketegangan tersebut. Dominasi dan Agresi merupakan dua opsi yang alami untuk melampiaskan emosi negatif akibat permasalahan, namun menariknya N-Endurance yang berarti menekuni suatu hal, juga muncul dengan persentil tinggi, artinya selain dengan melampiaskan emosi negatif, para subjek membutuhkan kegiatan yang dapat mereka tekuni untuk membantu mengatasi problem mereka.

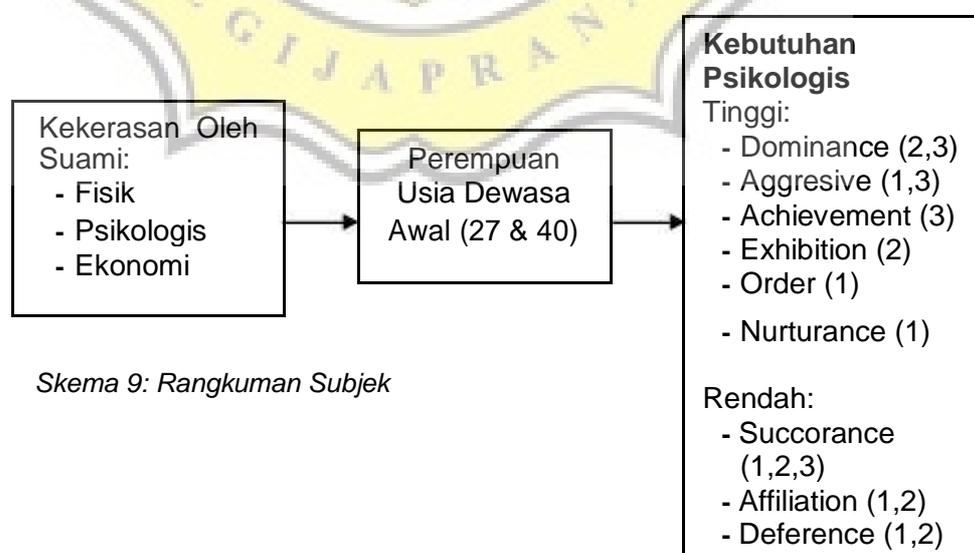
Need yang konsisten muncul pada ketiga subjek, dengan persentil rendah, adalah N-Deference, N-Affiliation, dan N-Succorance. Hal ini mengindikasikan bahwa bertindak seperti harapan orang, terlibat dalam relasi interpersonal, dan menunjukkan keinginan dibantu, justru tidak muncul dalam ketiga subjek.

Menarik bahwa sejauh ini, tindakan *caregiver* ketika menemui korban kekerasan oleh suami kebanyakan adalah menawarkan bantuan, menunjukkan empati dan berusaha mendekat secara personal dan menanyakan bantuan apa yang dibutuhkan, namun data yang peneliti peroleh dari ketiga subjek justru menunjukkan hal-hal tersebut justru menurut subjek sendiri tidak dibutuhkan. Hal ini mungkin berkontribusi pada ketepatan bantuan yang diberikan dan reaksi defensif subjek pada *caregiver*. Selain need yang konsisten muncul, beberapa need menunjukkan perbedaan ekstrim pada satu subjek dibanding subjek lainnya. Hal ini mungkin menunjukkan adanya need khas pada subjek tertentu (*individual difference*).

Pada histogram diatas, N-Order dan N-Abasement pada subjek JS sangat berbeda dari NMR dan AZS. N-Order pada JS sangat rendah, meskipun pada kedua subjek lain justru sangat tinggi. Sedangkan N-Abasement JS rendah ketika kedua subjek lainnya tidak begitu rendah. N-Order adalah kebutuhan untuk mengembalikan keadaan menjadi baik kembali, dan N-Abasement adalah kebutuhan untuk merendah. Hal ini berarti bagi JS mengembalikan keadaan seperti semula bukan sesuatu yang dia butuhkan, dan JS tidak mau terlihat rendah atau lemah karena problem yang dia alami. Menilik need yang ditunjukkan JS hasil ini

menunjukkan bahwa bagi JS menciptakan prestasi dan kehidupan yang baru lebih dia butuhkan.

N-Aut dan N-Chg subjek NMR juga berbeda cukup jauh dibandingkan dengan JS dan AZS, dimana persentil NMR jauh lebih kecil daripada kedua subjek lainnya untuk Autonomy, namun jauh lebih besar pada Change. N-Autonomy adalah kebutuhan untuk mandiri, sehingga NMR dapat dikatakan membutuhkan orang lain berada di dekatnya selama mengatasi problemnya. N-Change adalah kebutuhan untuk perubahan keadaan. Melihat dinamika need NMR, hal ini menunjukkan NMR membutuhkan katarsis dan penyaluran emosinya, kepada orang lain (*caregiver*), tanpa terlihat membutuhkan bantuan. NMR membutuhkan seseorang untuk menampung 'sampah' yang tertahan pada dirinya. Selain itu, NMR sangat membutuhkan kondisinya saat ini berubah.



Skema 9: Rangkuman Subjek

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan psikologis perempuan korban kekerasan oleh suami. Menurut teori Murray (dalam Alwisol, 2009) ketika individu mengalami masalah, ada ketegangan, dan ketegangan itu memunculkan kebutuhan psikologis, yang apabila terpenuhi, akan meredakan ketegangan yang dialami tersebut.

Kekerasan oleh suami, jelas menimbulkan ketegangan. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil penelitian Okuda dkk (2011) yang menemukan korban kekerasan oleh suami lebih berisiko mengalami gangguan mood daripada yang tidak mengalaminya. NHS (2015) juga menemukan fenomena serupa sebagai akibat kekerasan oleh suami, mulai dari cedera/kematian, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, perceraian, hingga depresi. Maka tidak heran, meredakan ketegangan yang dialami korban kekerasan oleh suami menjadi sangat penting.

Merujuk pada teori Murray, meredakan ketegangan dilakukan dengan memenuhi kebutuhan psikologis yang muncul, dan tepat disitulah penelitian ini mengambil tempatnya: mengidentifikasi apa sajakah kebutuhan psikologis korban kekerasan oleh suami, sehingga dapat menjadi acuan bagi *caregiver* untuk membantu para korban kekerasan oleh suami.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan psikologis, digunakan EPPS, inventori yang mengidentifikasi kebutuhan psikologis dengan administrasi yang sederhana dan proses skoring yang relatif sederhana. EPPS terdiri atas 15 item, yang merujuk pada teori Murray.

Hasil dari pengumpulan data pada ketiga subjek penelitian ini menunjukkan bahwa N-Dominance, N-Aggression, dan N-Endurance secara konsisten menunjukkan skor yang tinggi pada ketiga subjek. Satyawati dan Kiswanto (2017) meneliti tentang penggunaan EPPS untuk mengidentifikasi kebutuhan psikologis pada kategori pendidikan dan usia tertentu. Usia dewasa awal, menurut Satyawati dan Kiswanto (2017) menunjukkan N-Heteroseksual yang tinggi. Hasil ini berbeda dengan yang peneliti temukan pada ketiga subjek yang menunjukkan skor N-Heteroseksual tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang memiliki riwayat kekerasan oleh suami kebutuhan psikologisnya bergeser, dari need yang bersifat interpersonal, menuju ke need yang intrapersonal.

Temuan ini dapat menjadi pijakan bagi *caregiver* bahwa dalam membantu korban kekerasan oleh suami, relasi interpersonal bukan sesuatu yang membantu, justru pendampingan yang memberi korban ruang untuk menyalurkan emosi negatifnya, serta adanya kegiatan

yang korban sukai, lebih menjawab kebutuhan psikologis korban kekerasan oleh suami.

Selain itu, proses identifikasi kebutuhan psikologis membantu *caregiver* memahami need yang unik pada diri masing-masing subjek, sehingga pendampingan yang diberikan akan efisien dan efektif.

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa kelemahan yang terjadi karena beberapa hal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhinya, yaitu:

1. Proses pengambilan data yang kurang mendalam, terutama wawancara dan interpretasi EPPS,
2. Kurangnya data empirik mengenai kekerasan sebagai landasan berpikir tujuan penelitian
3. Ketidakjelasan posisi kebutuhan psikologis sebagai akibat atau penyebab dari kekerasan yang dialami.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada need yang muncul secara konsisten pada ketiga subjek, dan ada need yang muncul pada masing-masing individu secara unik.

Need yang muncul secara konsisten pada ketiga subjek penelitian ini adalah Need yang berskor tinggi yaitu N-Dominance, N-Aggression, dan N-Endurance, dan Need yang berskor rendah yaitu N-Affiliation, N-Succorance, dan N-Deference.

B. Saran

1. Bagi Subjek

Peneliti menyarankan pada subjek untuk *aware* pada kebutuhan psikologisnya, dan mencari bantuan professional untuk membantu subjek memenuhi kebutuhan psikologis tersebut secara aman.

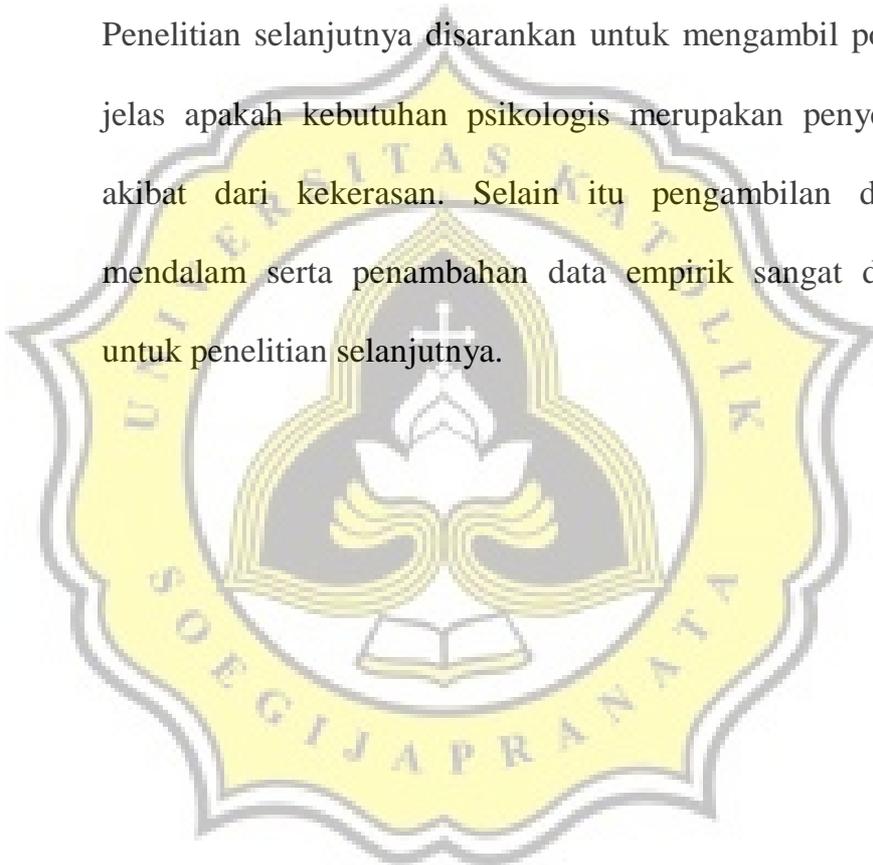
2. Bagi Caregiver Subjek

Peneliti menyarankan pada *caregiver* untuk memperhatikan need unik pada masing-masing individu, namun dapat memberikan

pendampingan yang akan memenuhi N-Dom, N-Agg, dan N-End para korban kekerasan oleh suami, misalnya dengan memberikan pelatihan keterampilan usaha, kegiatan olahraga fisik, atau pendampingan peningkatan karir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil posisi yang jelas apakah kebutuhan psikologis merupakan penyebab atau akibat dari kekerasan. Selain itu pengambilan data yang mendalam serta penambahan data empirik sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfredsson, H. 2016. *Intimate Partner Violence: Beliefs and Psychological Predictors of Intentions to Intervene Among The Swedish General Public*. Disertasi. University of Gothenburg.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ariestina, D. 2009. *Kekerasan dalam Pacaran pada Siswi SMA di Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol.3. No.4. h.161-170
- Ballan, M.S. Freyer, M.B. Marti, C.N. Perkel, J. Webb, K.A. Romanelli, M. 2014. *Looking Beyond Prevalence: A Demographic Profile of Survivors of Intimate Partner Violence with Disabilities*. *Journal of Interpersonal Violence*. Vol.29. No.17. h.3167-3179.
- Breiding, M.J., Chen J., & Black, M.C. (2014). *Intimate Partner Violence in the United States — 2010*. Atlanta, GA: National Center for Injury Prevention and Control, Centers for Disease Control and Prevention.
- Delara, M. 2016. *Mental Health Consequences and Risk Factors of Physical Intimate Partner Violence*. *Journal of Mental Health in Family Medicine*. Vol.12. h.119-125
- Hayati, E.N. 2013. *Domestic Violence Against Women in Rural Indonesia*. Disertasi. Umea University, Sweden.
- Huda, M. 2005. *Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga terhadap Perempuan di Kabupaten Ponorogo*. *LENTERA, Jurnal Studi Perempuan*. Vol.1. No.2. h.93-106
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Loeb, S., Dynarski, S., McFarland, D., Morris, P., Reardon, S., & Reber, S. 2017. *Descriptive analysis in education: A guide for researchers*. Washington, DC: U.S. Department of Education.

- Okuda, M. Olfson, M. Hasin, D. Grant, B.F. Lin, K.H. Blanco, C. 2011. Mental Health of Victims of Intimate Partner Violence: Results from a National Epidemiologic Survey. *Journal of Psychiatric Services*. Vvol.62. No.8. h.959-962
- Santrock. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. (edisi kelima) Jakarta: Erlangga
- Schlack, R. Rudel, J. Karger, A. Holling, H. 2013. Physical and Psychological Violence Perpretation and Violent Victimization in the German Adult Population. *Bundesgesundheitsblatt*. Vol.5. No.6. h.1-10.
- Scott, E. 2015. *A Brief Guide to Intimate Partner Violence and Abuse*. Edinburgh: National Health Scotlandia
- Stewart, D.E. Macmillan, H. Wathen, N. 2013. Intimate Partner Violence. *The Canadian Journal of Psychiatry*. Vol.58. No.6. h.1-15.
- Satyawan, L.I. Kiswantomo, H. 2017. Penyusunan Norma EPPS Berdasarkan Tingkat Pendidikan SMA, Perguruan Tinggi dan Rentang Usia Dewasa Awal. *Humanitas*. Volume 1 Nomor 1.

